

PROPOSAL

TEMAN KARIB (Temukan Masalah Ibu Hamil Dengan Kartu Ibu)

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Thursday, 09 January 2020

Nama Unit : Pustu Tellulimpoe, PKM Mannanti

Nama Instansi : Pemerintah Kab. Sinjai

Kelompok **Umum**

Belum pernah top 99

URL Youtube

<https://youtu.be/uZWT9x6ZXOQ>

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiapan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Teman Karib (Temukan Masalah Ibu Hamil dengan Kartu Ibu) adalah inovasi kartu ibu berwarna pada Puskesmas Pembantu sebagai pengganti Buku Rekam Medis yang dilakukan sebagai langkah strategis mengelompokkan ibu hamil sesuai dengan hasil Anamnese dan Pemeriksaan.

Inovasi ini memperlihatkan perubahan signifikan dan memberikan dampak positif terhadap pelayanan kesehatan Ibu Hamil. Petugas dengan mudah mengidentifikasi ibu hamil berisiko dan memerlukan perhatian serta pemantauan yang lebih ekstra. Ibu hamil normal diberikan kartu Hijau dan kartu berwarna Merah untuk ibu hamil berisiko sehingga petugas memiliki dasar untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dalam melakukan pemantauan kepada ibu dengan masalah kesehatan. Inovasi ini terintegrasi dengan program pemerintah seperti PJ dusun, Homecare, Homevisit, dan semua program di puskesmas termasuk pendekatan non farmakologis untuk ibu hamil dengan risiko masyarakat.

Pada tahun 2019 ibu hamil yang terdeteksi berisiko dan mengalami komplikasi persalinan sekitar 24,1%, menurun menjadi 18,7% di tahun 2020. Begitupun di tahun 2021 dan 2022 ibu hamil berisiko yang mengalami komplikasi berada di kisaran 8% dan 4%.

Teman Karib mampu mengatasi masalah kesehatan ibu hamil khususnya yang berisiko. Olehnya, peran petugas kesehatan dan kualitas layanan didesain sebaik mungkin agar mampu memberikan pelayanan optimal sehingga kepuasan masyarakat dapat tercapai dan inovasi ini menjawab tantangan pelayanan Kesehatan.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi
- Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan
- Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur
- Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Desa Tellulimpoe adalah sebuah desa di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai di Provinsi Sulawesi Selatan dengan Jumlah Penduduk 3695 jiwa, luas wilayah sekitar 26,73 km² dan memiliki jarak sekitar 25 km dari kabupaten. Desa Tellulimpoe terdiri dari 5 dusun yaitu dusun Lambari, Dusun Koro, Dusun Manajo, Dusun Laha-laha dan Dusun Pakokko. Data Cakupan Puskesmas Pembantu Tellulimpoe pada tahun 2019 menunjukkan bahwa lebih dari 50% ibu hamil mengalami kehamilan yang berisiko baik itu risiko masyarakat maupun risiko yang di deteksi oleh tenaga kesehatan. Tingginya presentase kehamilan berisiko ini menggambarkan tingginya kemungkinan ibu hamil akan mengalami komplikasi kehamilan maupun persalinan yang dapat membahayakan ibu dan bayinya. Di tahun yang sama ditemukan bahwa ternyata terdapat 1 kematian ibu hamil berisiko akibat kehamilannya yang tidak terkontrol dan tidak terpantau dengan ekstra, hal ini disebabkan karena tidak adanya Buku Rekam Medis di Pustu yang mengakibatkan Petugas tidak memiliki dokumentasi, alarm/penanda terhadap status kesehatan ibu serta kurangnya keterlibatan masyarakat dan lintas sektor dalam memantau keadaan ibu hamil yang menganggap bahwa urusan ibu hamil hanya urusan petugas kesehatan saja, padahal diperlukan peran serta masyarakat dan semua lintas sektor yang ada guna mencegah terjadinya komplikasi. Teman Karib bertujuan sebagai screening awal petugas dan berupa layanan khusus untuk mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko atau tidak serta menjadi penanda/alarm bagi petugas guna menurunkan dampak risiko lanjutan dan mencegah terjadinya komplikasi. Dengan adanya Teman Karib diharapkan semua ibu hamil yang teridentifikasi berisiko di trimester I dapat diintervensi dan ditekan sehingga di trimester awal trimester III status kehamilannya dapat berubah menjadi normal serta tidak terjadi komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayinya. Ibu hamil berisiko 4T diberikan edukasi dan dukungan psikologis dalam menghadapi kehamilannya, sehingga ibu hamil tersebut menjalani kehamilannya dengan bahagia guna mempersiapkan diri menjadi seorang ibu.

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Selama ini petugas agak kesulitan mengidentifikasi status kesehatan ibu hamil karna tidak adanya Buku Rekam Medis di Pustu, petugas tidak memiliki Alarm tentang status kesehatan Ibu serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan Ibu Hamil yang memandang persoalan ibu hamil hanya antara petugas kesehatan dan ibu hamil saja. Karena itu Teman karib hadir menggantikan peran Buku Rekam Medis di pustu, unik karena menggunakan kartu berwarna sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi status kesehatan ibu hamil. Ibu hamil yang normal diberikan kartu berwarna Hijau dan Merah untuk ibu hamil berisiko. Dasar pemilihan warna ini disesuaikan pada Triase yang digunakan oleh petugas untuk memilah pasien berdasarkan tingkat prioritas keadaan pasien. Kode warna merah menunjukkan bahwa pasien tersebut merupakan prioritas utama yang memerlukan penilaian, tindakan cepat serta penanganan yang lebih ekstra. Sedangkan untuk pasien yang tidak membutuhkan penanganan segera/mendesak di berikan kode warna hijau. Status Kesehatan Ibu Hamil mudah dikenali oleh keluarga dan petugas dengan adanya stiker yang di tempel pada buku pink dan Attention Bottle di depan rumah pasien. Teman Karib juga mengedepankan kearifan lokal di masyarakat serta adanya Kolaborasi Pemerintah desa dalam hal penyediaan Ambulance Desa, terintegrasi dengan program pemerintah dalam hal penempatan PJ dusun di setiap dusun untuk kegiatan Homecare dan Homevisit

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Inovasi Teman Karib dalam Pelaksanaanya mengacu pada SOP layanan Teman Karib. Inovasi ini dimulai dari saat pasien kunjungan awal/K1.

Sebelum melakukan pemeriksaan, petugas terlebih dahulu memeriksa kelengkapan berkas pasien di meja pendaftaran, setelah itu petugas melakukan anamnese, dimulai dengan menanyakan identitas, riwayat obsetri, riwayat persalinan yang lalu, riwayat penyakit, dan riwayat sosial ekonomi serta melakukan pemeriksaan fisik secara head to toe mulai dari kepala sampai kaki. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan pasien berdasarkan hasil pemeriksaanya. Untuk ibu hamil normal di berikan kartu berwarna hijau dan ibu hamil berisiko di berikan kartu berwarna merah kemudian dilanjutkan dengan penempelan stiker pada buku hamil sesuai kartu yang diberikan. Dalam tahap ini petugas menjelaskan tujuan dan manfaat kartu ibu serta stiker pada buku pinknya.

Pasien dalam kondisi baik diberikan obat dan dianjurkan kembali bulan berikutnya. Namun apabila pasien terdeteksi berisiko misalnya KEK, Hipertensi, Anemia dll diberi rujukan ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Petugas melakukan koordinasi dan kerjasama dengan program yang ada di Puskesmas dalam hal Kolaborasi penanganan pasien yang memiliki masalah kesehatan.

Tahap Selanjutnya adalah melakukan Koordinasi dengan pemerintah setempat dan lintas sektor terkait yang kemudian dilanjutkan dengan kunjungan rumah sasaran dan penggantungan Attention Bottle berdasarkan status kesehatannya serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan.

Signifikansi (30%)

- **Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)**
- **Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.**

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

Hadirnya Teman Karib meningkatkan pemantauan ekstra terhadap ibu hamil, memudahkan petugas dalam mengambil tindakan untuk meminimalisir risiko. Ibu hamil yang mendapatkan kartu merah berarti memiliki risiko, mendapatkan kunjungan rumah dari petugas kesehatan bersama semua sektor terkait. Petugas kesehatan memberikan penanda di depan rumah ibu hamil sesuai status kesehatannya sehingga semua masyarakat dapat mengetahui bahwa ada ibu hamil yang berisiko atau tidak dalam rumah tersebut sehingga meningkatkan kepedulian masyarakat walaupun hanya menanyakan kabar ibu hamil tersebut. Aktif melakukan koordinasi semua program yang terlibat dalam hal pemantauan , promosi dan sosialisasi inovasi ini. Pemerintah setempat sebagai pihak yang memiliki kekuatan dalam pergerakan masyarakat juga melakukan promosi dan sosialisasi melalui pertemuan dan kegiatan-

kegiatan desa, kepala dusun berperan dalam memantau keadaan warga di dusunnya, serta peran PKK dalam memastikan kebutuhan pangan ibu hamil.

Untuk lebih menjaga dan meningkatkan inovasi ini maka dilakukan pemantauan dan evaluasi dengan cara melakukan pelaporan secara rutin bidan desa ke puskesmas dan bidan puskesmas ke Dinas Kesehatan tentang cakupan ibu hamil normal dan beresiko, pertemuan berkala dengan lintas sektor terkait, tokoh masyarakat, tokoh agama, tim penggerak PKK bersamaan dengan mini lokakarya lintas sektor yang dilakukan per triwulan, kunjungan petugas puskesmas ke rumah Ibu hamil yang normal dan berisiko dan masukan masyarakat melalui komunikasi secara langsung dan melalui WA / Kontak telepon.

Inovasi ini memberikan dampak yang positif karena sebagai kontrol bagi petugas dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, meningkatkan eksistensi kinerja unit kerja yang menyangkut pada kegiatan penggunaan Kartu Ibu, menguatkan visi misi dan nilai-nilai organisasi Puskesmas sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik, meningkatkan derajat Kesehatan Ibu dan anak. Selain itu, ibu hamil dan keluarga merasa istimewa karena mendapatkan pelayanan yang terbaik serta dukungan dari semua pihak, metode yang digunakan pun melalui pendekatan dan kerjasama semua lintas program dan lintas sektor terkait.

Adapun indikator yang di gunakan untuk mengukur keberhasilan inovasi ini adalah terdapatnya pengalihan kartu dari berisiko ke normal, ibu hamil yang mendapatkan kartu merah di trimester I kartunya bisa berubah menjadi kartu hijau di awal trimester III, ibu dan bayi lahir selamat.

Jika dalam waktu yang ditentukan terdapat kartu yang tidak berubah maka dilakukan pemantauan 2 kali lipat dari biasanya, serta rujuk masuk rumah tunggu kelairan 2 minggu sebelum tafsiran persalinan.

Inovasi ini berhasil meningkatkan pemantauan yang lebih ekstra terhadap ibu hamil yang berisiko dan meminimalisir risiko lanjutan yang akan ditimbulkan jika ibu hamil yang berisiko ini tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pemantauan yang lebih ketat. Sebagai gambaran pada tahun 2019 sebelum adanya inovasi ini jumlah ibu hamil berisiko di trimester 1 sebanyak 29, di trimester ke 3 sebanyak 27 orang, bayi lahir dengan berat badan lahir rendah sebanyak 4 orang, terdapat 1 kematian ibu dan 2 kematian bayi.

Namun setelah adanya inovasi ini di tahun 2020 ibu Hamil KEK pada trimester I sebanyak 14 orang bisa ditekan menjadi 9 orang saja di trimester 3 setelah dilakukan intervensi ketat. Hipertensi dalam kehamilan tetap 2 orang sehingga hanya 3 orang yang melahirkan anaknya dengan berat badan lahir rendah / BBLR. Tahun 2021 pun demikian, ibu hamil KEK, Anemia, dan Hipertensi pada trimester I sekitar 25 orang namun pada trimester III menurun menjadi 12 orang dan hanya 1 orang yang melahirkan anaknya dengan BBLR, Ibu hamil yang mengalami anemia dan hipertensi bisa melahirkan dengan selamat. Dan untuk tahun 2022 ibu hamil yang terdeteksi berisiko di trimester I menurun di trimester ke III dan hanya 1 orang yang melahirkan anaknya dengan BBLR, ibu dan bayi selamat.

Inovasi Teman Karib berhasil memitigasi risiko lanjutan dan mencegah terjadinya komplikasi baik dari ibu maupun bayinya. Inovasi ini juga secara tidak langsung telah berhasil menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Sinjai.

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Sudah

Diinternal Puskesmas Mannanti inovasi dari Pustu Tellulimpoe ini menjadi percontohan dan sudah direplikasi oleh semua Desa di wilayah kerja Puskesmas Mannanti. Sedangkan dalam lingkup Dinas Kesehatan Sinjai, inovasi ini sudah dalam tahap Sosialisasi ke puskesmas-puskesmas yang ada di Kabupaten Sinjai. Hal ini sesuai dengan surat himbaun kepala Dinas Kesehatan Sinjai tentang Penerapan Metode Teman Karib sebagai salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Sebutkan UPP dan/atau Instansi yang mereplikasi inovasi.

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Inovasi Teman Karib mudah dialihkan dan diadaptasi karena inovasi ini mengedepankan kearifan lokal yang ada di masyarakat seperti saling membantu, saling peduli dan saling mengabari. Inovasi ini juga tidak memerlukan biaya yang tinggi karena hanya menggunakan Kartu, Stiker dan memanfaatkan botol bekas yang ada di sekeliling sebagai penanda status kesehatan ibu hamil (Attention Bottle). Kenapa botol, hal ini di karenakan botol sangat mudah didapat, praktis serta memanfaatkan daur ulang barang-barang bekas sehingga dapat memiliki nilai manfaat. Inovasi ini juga dapat menciptakan dan mempererat hubungan antara semua sektor yang terkait, masyarakat dalam hal ini ibu hamil dan keluarga merasa istimewa karena mendapatkan perhatian dan dukungan dari semua pihak. Dan dengan melihat hasil yang nyata dari program ini, maka Teman Karib sangat mudah untuk direplikasi di tempat yang lain.

Inovasi ini sesuai dengan SDGS poin ke 3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera. Target ini terutama ditujukan untuk peningkatan pelayanan kesehatan dan peningkatan cakupan layanan kesehatan yang universal.

Tim inovasi Teman Karib juga senantiasa mempublikasikan inovasi ini melalui media online , media elektronik dan media sosial seperti facebook, instagram, dan youtube. Hal ini penting sebagai bentuk keterbukaan informasi publik dari pelaksanaan inovasi ini, sekaligus memberikan sosialisasi kepada masyarakat terhadap kegiatan dari inovasi Teman Karib.

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Sumber daya yang digunakan pada inovasi Teman Karib ini yaitu Sumber daya manusia dalam hal ini adalah Bidan Desa ,Bidan Dusun dan semua program yang ada di puskesmas, Kader Posyandu, Kader PKK, keluarga, masyarakat dan pemerintah desa dan lintas sektor terkait.

Sumber keuangan dianggarkan dari dana operasional JKN sebesar Rp. 12.000.000,- untuk kebutuhan ATK pembuatan Kartu Ibu dan Stiker yang berbeda warna (hijau untuk ibu hamil normal dan merah untuk Ibu hamil yang berisiko), Transpot BOK sebesar Rp. 14.800.000,- dalam penguatan lintas sektor melalui kegiatan Orientasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi yang melibatkan semua perangkat desa dan lintas sektor terkait, serta anggaran dana desa untuk pembuatan Call Center layanan Teman Karib, penyediaan Mobil Ambulance Desa dan untuk pembelian PMT bumil KEK. Selain itu untuk Attention Bottle hanya mengandalkan daur ulang botol bekas untuk mengurangi sampah plastik yang kemudian diisi dengan pewarna makanan sesuai dengan status kesehatan ibu hamil.

Metode yang digunakan pun melalui pendekatan dan kerjasama semua lintas program dan lintas sektor terkait. Selain itu, Untuk mendukung kelancaran Inovasi ini, maka ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, seperti kertas jilid berwarna, tinta print, Printer, dan laptop untuk pembuatan kartu ibu, serta kertas stiker untuk cetak stiker Teman Karib.

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Adapun langkah strategis yang dilakukan adalah pertama strategi institusional dimana secara internal dilakukan kerjasama saling dukung antara lintas program, serta ditetapkannya SK Kepala Puskesmas Mannanti nomor 01.05/SK/PKM-MN/TL/I/2020 tentang Penetapan Inovasi Teman Karib sebagai Inovasi Puskesmas yang dilanjutkan dengan ditetapkannya SK pembentukan Tim Inovasi Teman Karib dengan nomor 01.08/SK/PKM-MNT/I/2020. Sedangkan dalam lingkup Dinas Kesehatan Sinjai ditetapkannya SK Kepala Dinas Kesehatan Nomor 50.1 tahun 2020 tentang Penetapan Inovasi Teman Karib sebagai Inovasi pelayanan Publik di puskesmas dan Dinas Kesehatan Sinjai Tahun 2020 yang kemudian dilanjutkan dengan penetapan pembentukan Tim Optimalisasi Inovasi pelayanan Publik "Teman Karib". Tahun 2022 ditetapkannya SK Kepala Puskesmas Mannanti Nomor 098 tahun 2022 tentang Pelaksanaan Deteksi Dini Risiko Kehamilan Dengan Menggunakan Kartu Ibu Melalui Teman Karib di seluruh desa di Wilayah kerja Puskesmas Mannanti dan adanya Surat Perintah replikasi di seluruh desa. Begitupun dalam lingkup Dinas Kesehatan ditetapkan SK tentang Pelaksanaan Deteksi Dini Risiko Kehamilan Dengan Menggunakan Kartu Ibu Melalui Teman Karib di Seluruh Puskesmas di kabupaten Sinjai dengan nomor 113.1 tahun 2022 dan himbauan penerapan metode teman Karib sebagai salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, serta adanya dukungan dari Bupati Sinjai dengan Penetapan inovasi Teman Karib sebagai Inovasi daerah Kabupaten Sinjai pada bulan juni 2022.

Selanjutnya dilakukan strategi manajerial dimana dalam pelaksanaan inovasi ini mengacu pada SOP Layanan Teman Karib. kemudian evaluasi dengan cara melakukan pelaporan setiap bulan dan dipresentasikan saat Lokakarya mini bulanan dan loka karya triwulan yang menghadirkan semua lintas sektor terkait serta peningkatan Kapasitas SDM tim pelaksana inovasi dengan pertemuan-pertemuan rutin.

Untuk strategi sosial dilakukan melalui kolaborasi pemangku kepentingan. Camat dan Kepala Desa berperan dalam pergerakan masyarakat dan terlibat proses sosialisasi melalui pertemuan dan kegiatan-kegiatan desa serta adanya komitmen camat dalam supervisi anggaran dan pemerintah kecamatan terhadap anggaran dana desa tentang layanan ibu hamil, anak dan gizi. Kepala dusun dan masyarakat berperan dalam pemantauan ibu hamil di wilayahnya masing-masing dengan pendekatan kearifan lokal

yang ada di masyarakat. Sosialisasi Inovasi Teman Karib ke Publik melibatkan media massa seperti media online maupun media elektronik seperti Sinjai TV, pemanfaatan media sosial seperti facebook, youtube dan instagram. Informasi layanan inovasi teman Karib ini juga dilakukan melalui sosialisasi dalam pertemuan-pertemuan dan kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Tim inovasi bekerjasama dengan kader sebagai petugas lapangan dalam menerima, mengelola, dan meneruskan keluhan masyarakat tentang layanan Teman Karib ke petugas Kesehatan. Sampai saat ini inovasi Teman Karib telah diaplikasikan dan dirasakan manfaatnya oleh 238 ibu hamil dalam kurung waktu 3 tahun.

